

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Dalam proses pembelajaran bahasa tidak bisa dipisahkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan tersebut adalah mendengarkan, berbicara dan membaca. Semua keterampilan berbahasa itu memiliki hubungan saling melengkapi. Hal tersebut berlaku juga dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana dalam kurikulum 2004 (KBK) yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2006 (KTSP) disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan dalam bahasa Inggris secara lisan dan tulisan.

Menulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari kegiatan menulis. Terlebih lagi pada era globalisasi sekarang ini, kita banyak dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan. Keterampilan yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan berbahasa. Saat ini bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional. Sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya berbahasa Inggris. Selain itu, pada era global ini, komunikasi antar

manusia semakin terbuka luas. Oleh karena itu penguasaan kemampuan bahasa Inggris mutlak diperlukan bila ingin menjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih luas.

Salah satu aspek penting dalam belajar bahasa Inggris adalah menulis. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan menulis bahasa Inggris sangat diperlukan. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD).

Kegiatan menulis merupakan aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya, bahkan dikalangan terpelajar sekalipun. Kita dapat membuktikan kebenaran pernyataan tersebut dengan mengamati kegiatan komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di rumah. Frekuensi aktivitas menulis menempati peringkat paling rendah bila dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Bukti konkritnya lagi bisa kita lihat dikalangan mahasiswa banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya yaitu menulis skripsi, tesis, atau disertasi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi ujian sekolah tahun 2012 di wilayah kecamatan Kelapa Dua Tangerang, diketahui kemampuan bahasa Inggris siswa masih rendah. Rata-rata nilai pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah 6.1. Hal ini mengindikasikan kompetensi bahasa Inggris siswa masih rendah, termasuk kompetensi menulis. Penulis beranggapan bahwa rata-rata

di sekolah-sekolah dasar negeri di wilayah lain kondisinya tidak berbeda. Hal itu disebabkan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar negeri merupakan mata pelajaran yang termasuk muatan lokal, artinya hanya sebagai mata pelajaran tambahan. Padahal, pada era sekarang ini bahasa Inggris memegang peranan penting. Sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi umumnya banyak yang berbahasa Inggris. Belum lagi dalam era global ini, komunikasi antar manusia semakin terbuka luas. Oleh karena itu penguasaan kemampuan bahasa Inggris mutlak diperlukan bila ingin menjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih luas. Salah satu aspek yang harus dikuasai dalam berbahasa Inggris adalah kemampuan menulis.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan kalau nilai rata-rata bahasa Inggris siswa saja rendah maka kemampuan menulisnya juga rendah. Kalau bahasa Inggris belum menjadi mata pelajaran utama, maka perhatian untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa pun belum menjadi prioritas utama. Jadi, dalam kondisi seperti itu, wajar kalau siswa belum terampil menulis sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Hal itu juga mungkin disebabkan guru kurang memotivasi, melatih, dan memberikan umpan balik dengan baik dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan menulis merupakan aktivitas berbahasa yang tidak disukai oleh kalangan terpelajar sekalipun. Kita dapat membuktikan kebenaran pernyataan

tersebut dengan mengamati kegiatan komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di rumah.

Dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca, frekuensi aktivitas menulis menempati peringkat paling rendah. Bukti konkretnya bisa dilihat dikalangan mahasiswa. Diantara mereka banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya yaitu menulis skripsi, tesis, atau disertasi. Salah satu kesulitan tersebut karena rendahnya kemampuan mereka dalam menulis.

Menurut Akhadiah, ada beberapa faktor penyebab mengapa aktivitas menulis kurang disukai. Pertama, lingkungan keluarga yang minat dan kegemaran baca tulisnya rendah. Kedua, kurangnya kesadaran tentang pentingnya menulis bagi pengembangan diri. Ketiga, pengalaman belajar menulis di sekolah yang kurang menyenangkan.¹ Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya.² Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan mekanistik. Artinya kemampuan menulis tidak mungkin dapat dikuasai melalui teori saja. Keterampilan menulis tidak datang dengan otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Di samping itu

¹ Sabarti Akhadiah, *Materi Pokok Menulis I*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997). h. iii.

² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 291.

perlu kembangkan juga suatu cara atau metode khusus guna meningkatkan kemampuan menulis dikalangan siswa sekolah dasar. Untuk mengembangkan cara atau metode tersebut perlu diperhatikan juga bagaimana karakteristik menulis itu sendiri.

Menurut pendapat para ahli, dapat dirangkum bahwa: (1) menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan,³ (2) menulis adalah suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.⁴ (3) menulis adalah proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca,⁵ (4) menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya,⁶ (5) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa

³ Imam Syafi'i, *Retorika dalam Menulis* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 1988), h. 45.

⁴ Sabarti Akhadiah, G.A Maidar, dan H.R Sakura, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 1.

⁵ Sabarti Akhadiah, *Menulis* (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 13.

⁶ J.B. Heaton, *Writing English Language Test* (London: Longman, 1989), h. 135.

dan tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya, dan (6) menulis adalah kegiatan yang bersifat aktif, produktif.⁷

Uraian di atas menjelaskan bahwa untuk menguasai keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus. Siswa perlu sejak dini diberikan motivasi untuk menyenangi kegiatan menulis melalui tahapan-tahapan atau proses. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan serta bentuk dan jenis tulisan yang dilatihkan. penyajian materi atau bahan pelajaran harus dimulai dari mudah ke yang sedang, dari yang sedang ke yang sukar, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak. Latihan-latihannya dilakukan secara bertahap. Menurut penulis, dalam setiap latihan-latihan tersebut perlu diberikan umpan balik. Umpan balik tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Pemberian umpan balik sangat penting artinya dalam proses belajar termasuk dalam proses belajar bahasa. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Vigill dan Oller yang dikutip oleh Chaudron bahwa: “*..the effect*

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), h. 3

*of feedback ... which interact with cognitive information factors and influence learners efforts to attempt revision of their production*⁸

Pendapat di atas menjelaskan bahwa umpan balik dapat berinteraksi dengan faktor informasi kognitif dan mempengaruhi usaha siswa untuk memperbaiki tindak bahasanya. Chaudron berpendapat bahwa informasi yang terkandung dalam umpan balik memungkinkan siswa untuk lebih yakin terhadap hal yang dipelajari dan dapat mengubah tingkah lakunya.⁹ Apa yang dikatakan Chaudron tersebut berlaku juga dalam hal meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dalam latihan menulis, tentu setiap individu akan menemui kesulitan dan kendala masing-masing. Untuk mengatasi kesulitan tersebut siswa perlu mendapat bimbingan dan arahan. Bimbingan dan arahan tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara. Diantaranya adalah melalui umpan balik terhadap hasil kerja atau tulisan siswa. Dalam hasil kerja atau tulisan siswa, guru dapat mengetahui dimana letak kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa. Dari situ guru dapat memberikan umpan balik berupa penjelasan ataupun koreksi baik pada lembar kerja atau tulisan siswa maupun melalui penjelasan secara lisan. Guru dapat memberikan umpan balik secara individual maupun secara klasikal.

⁸ Craig Chaudron, *Second Language Classrooms, Research on Teaching and Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 1988), h. 134

⁹ *Ibid.*, h. 133.

Lalu, pertanyaannya, apakah faktor umpan balik saja sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar? Penulis berpendapat masih banyak faktor-faktor lain yang perlu mendapat perhatian. Seperti yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi empat yaitu : (1) faktor bahan yang dipelajari; (2) faktor lingkungan; (3) faktor instrumental; dan (4) faktor kondisi individu siswa.¹⁰ Faktor bahan atau materi menulis yang dipelajari turut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasil yang diharapkan serta bagaimana taraf kesukaran dan kompleksitas bahan. Faktor lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial turut pula mempengaruhi pemerolehan kemampuan menulis, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Faktor instrumental merupakan faktor yang dapat dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya tujuan yang dikehendaki. Faktor ketiga ini sangat berpengaruh bagaimana belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya. Faktor kondisi individu siswa merupakan bagian yang sangat menentukan karena faktor siswalah yang merupakan subjek proses belajar dan siswa itu pula yang akan dibentuk dan diarahkan untuk mencapai sasaran belajar.

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi offset, 1983), hh. 6-14..

Siswa sebagai individu tentu memiliki sifat, karakter, dan latar belakangnya masing-masing. Kesemuanya itu mempengaruhi pola pikir dan persepsi siswa dirinya, lingkungannya, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya termasuk kegiatan belajarnya. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan faktor persepsi ini. Persepsi terkait dengan *locus of control*. Rotter menyatakan bahwa *locus of control* adalah persepsi individu terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, yang dapat dibedakan menjadi *locus of control* eksternal dan internal.¹¹ *Locus of control* internal adalah keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami adalah merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri. Individu yang mempunyai *locus of control* internal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal diidentifikasi lebih banyak

¹¹ Natasha Beretvas, Marie-Anne Suizzo, Jennifer A. Durham dan Lisa M. Yarnell, "A Reliability Generalization Study of Scores on Rotter's and Nowicki-Strickland's Locus of Control Scales" *Educational and Psychological Measurement*, Volume 68 Number 1 February 2008 97-119_ 2008 Sage Publications 10.1177/0013164407301529 <http://epm.sagepub.com> (diakses 25 Juli 2012), h. 97.

menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor *locus of control* juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Faktor *locus of control* ini juga diduga berinteraksi dengan umpan balik. Umpan balik sebagai stimulus dari luar dan *locus of control* yang menentukan respon apa yang akan dilakukan seorang siswa terhadap stimulus. Jadi, interaksi antara umpan balik dan *locus of control* ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa tentu saja akan mempengaruhi pemerolehan kemampuan berbahasa, khususnya lagi kemampuan menulis.

Jadi, dalam penelitian ini penulis memfokuskan perhatian pada dua hal, yaitu umpan balik dan *locus of control*. Peneliti mencoba menyodorkan suatu alternatif dalam pembinaan kemampuan menulis bahasa Inggris dengan teknik pemberian umpan balik yang dalam hal ini adalah umpan balik individual dan klasikal dengan memperhatikan *locus of control* siswa. Faktor-faktor tersebut dalam proses belajar menulis diduga kuat saling berkaitan namun yang penting adalah bagaimana mengatur dan mengusahakan agar faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang mendukung terhadap tercapainya kemampuan menulis yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang mungkin terjadi dan dapat dijadikan rumusan masalah berdasarkan paparan latar belakang di atas, yaitu:

- (1) Kemampuan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris
- (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan kemampuan menulis bahasa Inggris.
- (3) Strategi pemberian umpan balik pada dalam pembinaan kemampuan menulis bahasa Inggris
- (4) Strategi umpan balik individual dan klasikal.
- (5) Efektifitas pemberian umpan balik individual dan klasikal.
- (6) Adanya perbedaan locus of control pada diri individu.
- (7) Perbedaan pengaruh pemberian *umpan balik individual dan klasikal* secara keseluruhan
- (8) Pengaruh pemberian umpan balik individual dan klasikal terhadap siswa yang memiliki kecenderunga locus of control internal.
- (9) Pengaruh pemberian umpan balik individual dan klasikal terhadap siswa yang memiliki kecenderunga locus of control eksternal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat sesuai dengan

yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umpan balik pada penelitian ini adalah umpan balik pada tes formatif yang diberikan guru secara individual dan klasikal.
2. *Locus of control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *locus of control* siswa yang internal dan eksternal.
3. Materi pelajaran yang menjadi objek penelitian terbatas hanya pada materi pelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan menulis kalimat sederhana dikelas 6 sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil tes menulis bahasa Inggris antara siswa yang diberi umpan balik individual dibandingkan siswa yang diberikan umpan balik klasikal?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil tes menulis bahasa Inggris antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara perlakuan umpan balik dengan *locus of control* siswa terhadap hasil tes menulis bahasa Inggris siswa?

4. Apakah ada perbedaan hasil tes menulis pada siswa yang memiliki *locus of control* internal yang diberikan perlakuan umpan balik individual dengan yang diberikan perlakuan umpan balik klasikal?
5. Apakah ada perbedaan hasil tes menulis pada siswa yang memiliki *locus of control* eksternal yang diberikan perlakuan umpan balik individual dengan yang diberikan perlakuan umpan balik klasikal?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil tes menulis antara siswa yang memiliki *locus of control* internal diberikan perlakuan umpan balik individual dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal diberikan perlakuan umpan balik individual?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil tes menulis antara siswa yang memiliki *locus of control* internal diberikan perlakuan umpan balik klasikal dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal diberikan perlakuan umpan balik klasikal?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan umpan balik yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan masukan bagi penentu kebijakan pada lingkup Dinas Pendidikan setempat, kepala sekolah, dan guru bahasa Inggris di sekolah dasar dalam memberikan umpan balik tes formatif yang sesuai, guna meningkatkan dan membina keterampilan atau kemampuan menulis siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan perbaikan pada hal-hal yang ditemukan dimana masih terdapat kekurangan dan berupaya untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memberikan umpan balik pada setiap hasil tes formatif siswa dalam rangka menentukan penilaian yang objektif kepada siswa.

Hasil penelitian ini dapat merupakan sumbangan teoritis dalam dunia pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran disiplin ilmu menulis, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan bagi para peneliti dan pemerhati masalah pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada umumnya dan khususnya di SDN Kelapa Dua 2, Kabupaten Tangerang, Banten.